

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prevalensi DM yang terus meningkat, saat ini menjadi masalah kesehatan yang sering dikeluhkan oleh berbagai lapisan masyarakat (Pangestika, Ekawati dan Murni, 2022), dengan prevalensi lebih dari 346 juta orang penderita di seluruh dunia menurut laporan WHO (Azis, Muriman dan Burhan, 2020). Diabetes melitus merupakan gangguan metabolisme yang menyebabkan kadar gula darah meningkat akibat gangguan hormon insulin yang mempengaruhi bagaimana karbohidrat, protein, dan lipid dimetabolisme. Insulin adalah hormon yang membantu tubuh mempertahankan homeostasis dengan menurunkan kadar gula darah (Widiyoga, Saichudin dan Andiana, 2020),

Prevalensi DM terjadi kenaikan di Indonesia dari 1,2% pada tahun 2007 menjadi 2,3% pada tahun 2014, dengan nilai sebesar 2,6%, di Provinsi D.I Yogyakarta memiliki prevalensi diabetes melitus terbesar, diikuti oleh DKI Jakarta dengan nilai prevalensi 2,5% dan Sulawesi Utara dengan nilai prevalensi 2,4% (Masi dan Mulyadi, 2017). Hingga 16,2 juta orang diperkirakan menderita DM pada tahun 2040, berdasarkan peningkatan 56,2% jumlah penderita penyakit ini antara tahun 2015 dan 2040 (Azis, Muriman dan Burhan, 2020). Sebanyak 3,7 juta kematian dikaitkan dengan kadar glukosa darah pada tahun 2012, dengan 1,5 juta kematian akibat diabetes melitus dan tambahan 2,2 juta kematian akibat tingginya glukosa darah karena peningkatan risiko penyakit kardiovaskular dan lainnya, angka mortalitas 43% yang terjadi pada tahun 2012 adalah mereka yang berusia di bawah 70 tahun (Arisma, Yunus dan Fanani, 2017).

Menurut Kemenkes (2013), orang dengan tingkat Pendidikan dan pengetahuan tinggi lebih sering mengalami kejadian diabetes melitus (Sela, 2023). Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan ($p=0,001$) setelah mengikuti penyuluhan kesehatan, akan tetapi kadar gula darah penderita diabetes tidak dapat terkontrol sedangkan hasil pre dan posttest gula darah puasa dan gula darah 2 jam setelah makan (0,382) dan (0,194) menunjukkan tidak ada perbedaan

yang mencolok (Lis *et al.*, 2015). Berdasarkan temuan penelitian terdahulu tentang dampak riwayat genetik dianalisis bivariat menunjukkan nilai ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara kejadian diabetes melitus dengan riwayat genetik atau keturunan (Yusnanda, Rochadi dan Maas, 2019). Penelitian sebelumnya sesuai dengan uji statistik menyatakan ada hubungan antara aktifitas fisik dengan kejadian DM, dengan $p = 0,037$ ($p \text{ value} < 0,05$) (Dafriani *et al.*, 2017). Sedangkan menurut penelitian Almaini dan Heriyanto, (2019) Tidak ada hubungan antara aktivitas dengan DM dengan orang yang melakukan aktifitas fisik rata-rata (268 g.%) dengan nilai $p > 0,729$.

Dengan pemaparan diatas pengetahuan, aktifitas fisik, riwayat genetik, sangat erat kaitannya dengan kejadian penyakit DM. prevalensi dan insidensi lebih dari 346 juta orang yang saat ini terus meningkat, ditambah dengan angka mortalitas yang kian meningkat pula mengakibatkan penyakit diabetes mellitus harus menjadi perhatian. Namun, mengingat diabetes mellitus merupakan jenis penyakit degeneratif yang erat kaitannya dengan riwayat genetik serta pola hidup sehingga penting untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan, aktifitas fisik, riwayat genetik penderita terhadap penyakit diabetes mellitus.

Adapun Puskesmas Desa Lalang ini yang berlokasi Di Jalan Binjai, KM:7,5, Kec.Medan Sunggal, Kota Medan. Wilayah Puskesmas ini melayani berbagai program puskesmas seperti rawat jalan. Periksa Kesehatan. Pelayanan Puskesmas Desa Lalang juga dinilai baik oleh masyarakat mulai dari perawat, dokter dan alat kesehatan lainnya.

Tabel 1.1 Tabulasi kuesioner Hubungan Pengetahuan, Aktifitas Fisik, Riwayat Genetik Pada Penderita Penyakit Diabetes Mellitus Di Puskesmas Desa Lalang.

No.	Pengetahuan	Aktifitas Fisik	Riwayat Genetik
1	8	4	5
2	9	8	8
3	8	5	6
4	7	7	6
5	9	6	5
6	7	7	6
7	8	7	7
8	9	7	8
9	6	4	6
10	6	5	6

Keterangan : Pengetahuan memiliki >7 baik
 Pengetahuan memiliki <7 baik
 Aktifitas Fisik memiliki >7 baik
 Aktifitas Fisik memiliki <7 baik
 Riwayat Genetik memiliki >7 baik
 Riwayat Genetik memiliki <7 baik

1. Pengetahuan

Ada 8 responden yang memiliki pengetahuan baik dan 2 responden memiliki pengetahuan kurang baik.

2. Aktifitas Fisik

Ada 5 responden yang memiliki aktifitas fisik baik dan 5 responden memiliki aktifitas kurang baik.

3. Riwayat Genetik

Ada 3 responden yang memiliki riwayat genetik baik dan 7 responden memiliki riwayat genetik kurang baik.

Berdasarkan data dari Puskesmas Desa Lalang ditunjukkan jumlah kunjungan penderita DM rata-rata sebanyak 50 orang dalam sebulan dengan perkiraan usia 20 sampai 60 tahun. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Desa Lalang yang sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian terdahulu sehingga diharapkan memberikan dukungan dan pembaharuan dari penelitian sebelumnya.

1.2 Perumusan Masalah

Peneliti membuat rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas yaitu :

“Apakah terdapat Hubungan Pengetahuan, Aktivitas Fisik, Dan Riwayat Genetik Pada Penderita Penyakit Penyakit Diabetes Mellitus Di Pusekesmas Desa Lalang.”